



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI ERA SOCIETY 5.0

Fitriah¹, Hilmiati², M.Sobry³

Universitas Islam Negeri Mataram^{1,2,3}

e-mail: ff0055124@gmail.com

Diterima: 13/05/2026; Direvisi: 16/05/2026; Diterbitkan: 22/05/2026

ABSTRAK

Era Society 5.0 menuntut integrasi teknologi digital dengan nilai-nilai kemanusiaan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital serta dampaknya terhadap penguatan karakter religius siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi platform digital, media interaktif, dan sumber belajar berbasis internet dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman keagamaan, serta mendukung internalisasi nilai-nilai spiritual melalui pembiasaan digital yang terarah. Selain meningkatkan efektivitas pembelajaran, penggunaan teknologi digital juga berperan dalam membentuk keseimbangan antara kesalehan ritual dan kesalehan sosial siswa. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi digital, keterbatasan pengawasan penggunaan media digital, dan potensi dekadensi moral di ruang siber. Oleh karena itu, diperlukan penguatan peran guru, pengawasan yang berkelanjutan, dan pemanfaatan teknologi secara bijak agar pembelajaran PAI berbasis digital dapat berjalan efektif dalam membentuk karakter religius siswa di era Society 5.0.

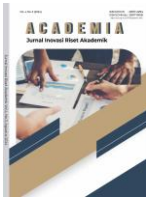
Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Era Society 5.0, Pembelajaran Digital, Karakter Religius*

ABSTRACT

The Society 5.0 era demands the integration of digital technology with humanitarian values in various sectors, including Islamic education. This study aims to analyze the implementation of digital-based Islamic Religious Education (PAI) learning and its impact on strengthening students' religious character. The research employed a descriptive qualitative approach using a literature study method through the collection, analysis, and interpretation of relevant scientific sources. The findings indicate that the integration of digital platforms, interactive media, and internet-based learning resources in PAI learning enhances student engagement, strengthens religious understanding, and supports the internalization of spiritual values through structured digital habituation. In addition to improving learning effectiveness, the use of digital technology also contributes to balancing students' ritual piety and social piety. However, its implementation still faces challenges such as low digital literacy, limited supervision of digital media use, and the potential for moral degradation in cyberspace. Therefore, strengthening the role of teachers, continuous supervision, and wise use of technology are necessary to ensure that digital-based PAI learning can effectively shape students' religious character in the Society 5.0 era.

Keywords: *Islamic Religious Education, the Society 5.0 Era, Digital Learning, Religious Character*





PENDAHULUAN

Perkembangan era Society 5.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pada sektor pendidikan. Integrasi teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), Internet of Things (IoT), dan Big Data menjadikan proses pendidikan semakin bergantung pada ekosistem digital yang dinamis dan interaktif. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan generasi digital yang memiliki karakteristik cepat, adaptif, dan berbasis teknologi. Dalam konteks pendidikan Islam, perubahan tersebut menghadirkan tantangan sekaligus peluang untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak lagi cukup disampaikan melalui pendekatan konvensional yang bersifat satu arah dan berpusat pada guru. Bahri (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran PAI di era Society 5.0 harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik modern. Gazali dan Sumarsono (2025) juga menegaskan bahwa digitalisasi pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Transformasi pendidikan di era Society 5.0 menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Digitalisasi pembelajaran menjadi salah satu langkah penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang fleksibel, kreatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Namun, implementasi digitalisasi pada lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai problematika, seperti keterbatasan literasi digital, kesiapan sumber daya manusia, serta kurangnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam penggunaan teknologi. Khairunnisa et al. (2024) menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Islam masih menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan pembentukan karakter peserta didik. Gazzali dan Sumarsono (2025) menyatakan bahwa efektivitas kebijakan digitalisasi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran apabila didukung oleh strategi yang tepat dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknologi, tetapi juga pada penguatan moral dan spiritual peserta didik.

Pembelajaran PAI di era digital memerlukan perubahan paradigma dari teacher-centered learning menuju student-centered learning yang lebih partisipatif dan interaktif. Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sekaligus memperkuat pemahaman nilai-nilai keagamaan secara kontekstual. Risana et al. (2025) menegaskan bahwa transformasi metode pembelajaran PAI berbasis student-centered learning mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan inovatif. Selain itu, penggunaan media digital seperti video pembelajaran, platform Learning Management System (LMS), dan aplikasi edukasi dinilai efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Syahrizar et al. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran PAI berbasis digital dapat memperluas akses sumber belajar dan meningkatkan efektivitas penyampaian materi keagamaan. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI menjadi langkah strategis untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi generasi Z dan generasi Alfa.

Meskipun digitalisasi pembelajaran memberikan banyak manfaat, perkembangan teknologi juga menghadirkan berbagai risiko terhadap pembentukan karakter siswa. Kemudahan akses informasi di media sosial dan internet sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Akibatnya, peserta didik rentan terpapar konten negatif, hoaks keagamaan, intoleransi, hingga radikalisme digital yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka. Azmi et al. (2025) menjelaskan bahwa penguatan literasi digital



kritis dalam kurikulum pendidikan Islam sangat penting untuk mencegah penyebaran radikalisme online di kalangan siswa. Yulastri et al. (2025) juga menekankan pentingnya integrasi literasi digital Islami dalam pembelajaran PAI guna mencegah dampak negatif media sosial terhadap generasi muda. Oleh karena itu, pembelajaran PAI berbasis digital harus dirancang secara bijak agar teknologi tidak hanya menjadi sarana transfer informasi, tetapi juga media pembentukan akhlak dan kesadaran spiritual siswa.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun karakter religius dan moderasi beragama di era digital. Penguatan nilai-nilai religius tidak hanya berorientasi pada aspek ibadah ritual, tetapi juga mencakup pembentukan kesalehan sosial, toleransi, dan etika bermedia digital. Hasanuddin et al. (2025) menyatakan bahwa PAI menjadi pilar penting dalam membangun karakter religius peserta didik di tengah perkembangan teknologi yang semakin kompleks. Arifin et al. (2026) menjelaskan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama melalui pendidikan Islam integratif mampu membentuk sikap toleran dan mencegah perilaku ekstremisme pada siswa. Mutamimah et al. (2023) juga menegaskan bahwa pembiasaan nilai moderasi beragama dapat memperkuat kesalehan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis digital perlu diarahkan untuk membentuk keseimbangan antara kecerdasan teknologi dan kematangan spiritual peserta didik.

Implementasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI memerlukan strategi yang terencana dan terintegrasi agar mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Pemanfaatan media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana penguatan literasi keagamaan siswa. Kesuma et al. (2025) menjelaskan bahwa transformasi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital di era Society 5.0 mampu meningkatkan efektivitas proses belajar dan memperluas akses pendidikan Islam. Safitri (2025) menyatakan bahwa manajemen pembelajaran berbasis digital memberikan peluang besar bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hasibuan et al. (2025) juga menegaskan bahwa strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital mampu meningkatkan literasi keagamaan siswa secara lebih efektif dan kontekstual. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi digital yang memadai agar dapat mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai pendidikan Islam secara seimbang.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam implementasi pembelajaran PAI berbasis digital dalam penguatan karakter religius siswa di era Society 5.0. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena tidak hanya membahas transformasi digital dalam pembelajaran PAI, tetapi juga mengaitkannya dengan pembentukan karakter religius, moderasi beragama, dan literasi digital Islami secara terpadu. Hilmi dan Maryana (2025) menegaskan bahwa desain pendidikan Islam di era Society 5.0 harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas. Namun, penelitian yang secara spesifik menghubungkan digitalisasi PAI dengan penguatan karakter religius siswa masih relatif terbatas. Oleh karena itu, artikel ini berupaya menganalisis strategi implementasi pembelajaran PAI berbasis digital serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa di tengah tantangan perkembangan teknologi modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan pembelajaran PAI yang adaptif, humanis, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital masa kini.





METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan digitalisasi pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Society 5.0. Pemilihan sumber dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi tema, kredibilitas sumber, dan keterbaruan publikasi dalam lima tahun terakhir. Selain studi literatur, penelitian ini juga didukung oleh observasi sederhana terhadap perkembangan implementasi teknologi pendidikan pada lembaga pendidikan formal berbasis digital. Fokus penelitian diarahkan pada strategi pembelajaran PAI berbasis digital dan penguatan karakter religius siswa yang mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlakul karimah.

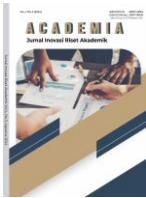
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, klasifikasi data, penyajian data secara deskriptif-analitis, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola, konsep, serta keterkaitan antar temuan yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran PAI berbasis digital. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang memiliki keterkaitan tema penelitian. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menggambarkan strategi implementasi pembelajaran PAI berbasis digital serta dampaknya terhadap penguatan karakter religius siswa di era Society 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memasuki bagian hasil dan pembahasan, perlu ditegaskan bahwa penelitian ini berfokus pada analisis transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital di era Society 5.0, khususnya dalam aspek penggunaan media pembelajaran, strategi penguatan karakter religius, serta perubahan peran guru dalam proses pendidikan. Kajian ini dilakukan untuk memahami bagaimana perkembangan teknologi digital memengaruhi implementasi pembelajaran PAI sekaligus membentuk pola pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap kebutuhan generasi modern. Data dan informasi dalam penelitian diperoleh melalui kajian literatur terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan mengenai digitalisasi pendidikan Islam, literasi digital, dan pendidikan karakter religius di era teknologi. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk menggambarkan bentuk transformasi pembelajaran PAI berbasis digital, tantangan implementasi, serta peluang pengembangannya dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Berdasarkan proses tersebut, bagian berikut menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis digital di era Society 5.0 secara lebih komprehensif.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital di era Society 5.0 mengalami transformasi yang cukup signifikan, terutama pada penggunaan media dan strategi pembelajaran. Proses pembelajaran yang sebelumnya didominasi metode ceramah mulai bergeser menuju pembelajaran berbasis teknologi digital yang lebih interaktif dan fleksibel. Pemanfaatan Learning Management System (LMS), video pembelajaran, media sosial edukatif, serta aplikasi evaluasi digital menjadi bagian penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran PAI. Selain meningkatkan aksesibilitas materi pembelajaran, penggunaan media digital juga mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif dalam proses belajar. Transformasi tersebut menunjukkan bahwa



pembelajaran PAI mulai beradaptasi dengan kebutuhan generasi digital yang menuntut pembelajaran lebih kontekstual dan inovatif.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI berbasis digital tidak hanya berorientasi pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada penguatan karakter religius siswa. Guru mulai menerapkan pembiasaan digital melalui pemantauan ibadah harian, penyebaran konten Islami edukatif, dan integrasi nilai moderasi beragama dalam aktivitas pembelajaran daring. Penguatan karakter religius terlihat pada meningkatnya kesadaran siswa dalam menjaga etika komunikasi digital, sikap toleransi, serta kemampuan menyaring informasi keagamaan di media sosial. Selain itu, siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam aktivitas pembelajaran berbasis diskusi dan refleksi keagamaan secara daring. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran PAI dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter religius siswa secara lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan beberapa bentuk transformasi pembelajaran PAI berbasis digital yang diterapkan di lingkungan pendidikan formal. Bentuk transformasi tersebut meliputi perubahan media pembelajaran, strategi penguatan karakter religius, serta perubahan peran guru dalam proses pembelajaran digital. Hasil identifikasi bentuk transformasi pembelajaran PAI berbasis digital dapat dilihat pada Tabel 1.

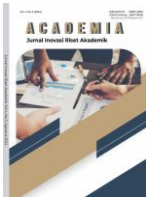
Tabel 1. Bentuk Transformasi Pembelajaran PAI Berbasis Digital di Era Society 5.0

No	Aspek Transformasi	Implementasi Pembelajaran
1	Media Pembelajaran	LMS, video edukasi, aplikasi interaktif, media sosial
2	Strategi Pembelajaran	Student-centered learning dan diskusi daring
3	Penguatan Karakter	Pembiasaan ibadah digital dan moderasi beragama
4	Literasi Digital	Penyaringan informasi dan etika bermedia
5	Peran Guru	Fasilitator, pembimbing, dan pengarah digital

Tabel 1 menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran PAI berbasis digital mencakup berbagai aspek yang saling terintegrasi dalam proses pembelajaran. Implementasi teknologi digital tidak hanya terbatas pada penggunaan media pembelajaran, tetapi juga memengaruhi strategi pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Perubahan tersebut mendorong guru untuk lebih adaptif dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, penguatan literasi digital menjadi bagian penting dalam membentuk kesadaran siswa terhadap penggunaan media digital secara bijak. Dengan demikian, transformasi digital dalam pembelajaran PAI memberikan dampak yang luas terhadap proses pendidikan Islam di era Society 5.0.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis digital. Tantangan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan literasi digital siswa, rendahnya pengawasan penggunaan media sosial, serta potensi penyalahgunaan teknologi yang dapat memengaruhi karakter peserta didik. Selain itu, tidak semua guru memiliki kemampuan yang optimal dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran digital belum berjalan secara maksimal di beberapa lingkungan pendidikan. Meskipun demikian, perkembangan teknologi tetap memberikan peluang besar dalam memperluas akses pembelajaran agama yang lebih fleksibel dan inovatif.

Selain tantangan, implementasi pembelajaran PAI berbasis digital juga menghadirkan peluang yang cukup besar dalam pengembangan pendidikan Islam. Teknologi digital



memungkinkan proses pembelajaran berlangsung tanpa batas ruang dan waktu sehingga siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara mandiri dan berkelanjutan. Pembelajaran berbasis digital juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam mencari sumber belajar dan mengembangkan kreativitas dalam aktivitas keagamaan di ruang digital. Guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana penguatan nilai religius melalui konten edukatif yang menarik dan interaktif. Dengan demikian, implementasi pembelajaran PAI berbasis digital di era Society 5.0 berpotensi menciptakan proses pendidikan yang lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan generasi modern.

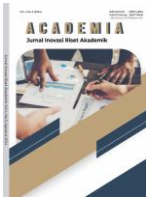
Pembahasan

Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Society 5.0 menunjukkan perubahan yang signifikan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Pemanfaatan Learning Management System (LMS), video edukasi, aplikasi interaktif, dan media sosial menjadi bagian penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Arianti (2025) menjelaskan bahwa inovasi media pembelajaran PAI berbasis digital mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan komunikatif. Pengembangan teknologi pembelajaran berbasis nilai Islam juga menjadi langkah strategis dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan penguatan nilai spiritual peserta didik. Bahiyah dan Acetylena (2025) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI harus tetap berlandaskan nilai-nilai Islam agar tidak kehilangan orientasi moral dan pendidikan karakter. Dengan demikian, transformasi media pembelajaran digital tidak hanya berfungsi meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai religius secara lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan generasi digital.

Perubahan paradigma pembelajaran dari teacher-centered learning menuju student-centered learning menjadi salah satu ciri utama pendidikan di era digital. Dalam pembelajaran PAI, siswa tidak lagi hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi dilibatkan secara aktif dalam proses eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah berbasis nilai keislaman. Azhary dan HRP (2026) menjelaskan bahwa konsep student-centered learning sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif dalam memahami ajaran agama. Selain itu, transformasi pembelajaran di era Society 5.0 menuntut guru untuk mampu menghadirkan strategi pembelajaran yang inovatif dan fleksibel sesuai perkembangan teknologi. Khair (2026) menegaskan bahwa guru di era Society 5.0 harus mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi agar proses pembelajaran tetap efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik modern. Oleh karena itu, penerapan student-centered learning dalam pembelajaran PAI menjadi strategi penting untuk membentuk siswa yang aktif, kreatif, dan memiliki kesadaran religius yang kuat.

Penguatan karakter religius dalam pembelajaran PAI berbasis digital menjadi aspek yang sangat penting di tengah meningkatnya pengaruh media digital terhadap kehidupan siswa. Pendidikan karakter tidak hanya diarahkan pada aspek ibadah ritual, tetapi juga pada pembentukan sikap toleransi, moderasi beragama, dan etika dalam penggunaan media digital. Putri et al. (2026) menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui media pembelajaran PAI dapat membentuk sikap toleran, menghargai perbedaan, dan mencegah perilaku ekstremisme di kalangan peserta didik. Selain itu, pembelajaran digital memberikan peluang bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam berbagai





aktivitas pembelajaran daring. Asy'ari (2026) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa di era digital melalui penguatan nilai moral, spiritual, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis digital tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan tantangan serius terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kemudahan akses media sosial dan internet menyebabkan siswa rentan terpapar informasi negatif, hoaks, serta perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Wahyuni et al. (2024) menjelaskan bahwa digitalisasi pendidikan menghadirkan tantangan berupa degradasi moral, krisis etika, dan melemahnya interaksi sosial spiritual di kalangan generasi muda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak selalu berdampak positif apabila tidak diimbangi dengan pengawasan dan penguatan nilai religius. Firmansyah et al. (2025) juga menegaskan bahwa transformasi pendidikan Islam di era digital harus mampu menjawab tantangan moral dan sosial yang muncul akibat perkembangan teknologi yang semakin masif. Oleh karena itu, pembelajaran PAI berbasis digital perlu dirancang secara selektif dan edukatif agar siswa mampu memanfaatkan teknologi secara bijak serta tetap menjaga identitas religius mereka di ruang digital.

Peran guru dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis digital mengalami perubahan yang sangat signifikan. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Pare dan Murniarti (2024) menjelaskan bahwa guru sebagai fasilitator memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Transformasi tersebut semakin diperkuat dengan hadirnya teknologi kecerdasan buatan yang mendorong perubahan peran guru menjadi fasilitator digital. Rahma et al. (2025) menyatakan bahwa guru di era kecerdasan buatan harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana penguatan pembelajaran tanpa kehilangan fungsi humanis dalam mendidik siswa. Selain itu, Nursakinah et al. (2025) menegaskan bahwa guru abad ke-21 dituntut memiliki kompetensi digital, kemampuan komunikasi, dan keterampilan pedagogik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran PAI berbasis digital sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai pendidikan Islam secara seimbang.

Implementasi pembelajaran PAI berbasis digital di era Society 5.0 pada dasarnya menghadirkan peluang besar dalam pengembangan pendidikan Islam yang lebih inovatif, fleksibel, dan kontekstual. Teknologi digital memungkinkan proses pembelajaran berlangsung tanpa batas ruang dan waktu sehingga siswa dapat mengakses materi keagamaan secara lebih luas dan mendalam. Namun, keberhasilan implementasi tersebut memerlukan strategi yang mampu menyeimbangkan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan karakter religius siswa. Zukhruf dan Nurkholis (2026) menjelaskan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa untuk mengatasi dampak negatif media digital. Pembelajaran PAI berbasis digital juga harus diarahkan untuk membangun kesadaran etika bermedia, kemampuan tabayyun, serta sikap moderat dalam kehidupan sosial digital siswa. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI perlu dilakukan secara bijak, terarah, dan berbasis nilai Islam agar mampu menghasilkan generasi yang cerdas secara teknologi sekaligus kuat dalam spiritualitas dan akhlakul karimah.



KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital di era Society 5.0 menunjukkan bahwa transformasi teknologi dapat menjadi sarana efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan relevan dengan karakteristik generasi digital. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya memberikan kemudahan akses informasi keagamaan, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan karakter religius siswa melalui pembiasaan nilai spiritual, etika bermedia, dan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI berbasis digital dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi digital guru, serta dukungan lingkungan sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi modern. Selain menghadirkan peluang besar dalam pengembangan pendidikan Islam, implementasi pembelajaran digital juga menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi digital, potensi penyalahgunaan media sosial, serta lemahnya pengawasan terhadap aktivitas digital peserta didik. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah moral menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijak dan edukatif.

Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis digital tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga diarahkan untuk membentuk generasi yang memiliki keseimbangan antara kecakapan teknologi, kesalehan spiritual, dan tanggung jawab sosial di ruang digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kebijakan dan strategi pembelajaran PAI berbasis digital di lingkungan pendidikan formal. Ke depan, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan model pembelajaran PAI digital yang lebih aplikatif, integrasi kecerdasan buatan dalam pendidikan Islam, serta evaluasi efektivitas media digital terhadap pembentukan karakter religius siswa secara lebih mendalam. Selain itu, diperlukan kolaborasi yang lebih kuat antara guru, sekolah, orang tua, dan pemerintah dalam menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang aman, edukatif, dan berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pembelajaran PAI di era Society 5.0 diharapkan mampu menciptakan pendidikan Islam yang inovatif, humanis, dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai akhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, R. (2025). Inovasi media pembelajaran PAI berbasis digital untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *JIMULTI: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 30–37. <https://e-journal.nawaedukasi.org/index.php/jimulti/article/view/5>
- Arifin, F., Ali, M., & Syaifudin, M. (2026). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan Islam integratif di SMP Al-Madina Boarding School Wonosobo. *Journal in Teaching and Education Area*, 3(1), 166–182. <https://doi.org/10.69673/yd6n0z74>
- Asy'ari, M. H. (2026). The role of Islamic religious education in shaping student character in the digital era. *Community: Jurnal Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 20–32. <https://doi.org/10.61166/community.v5i1.132>
- Azhary, M. R. F., & HRP, A. M. (2026). Student-centered learning from the perspective of the Prophet's Hadith. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 4(2), 27–47. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v4i2.1915>
- Azmi, M. U., Mushaffa, A., Islam, M. T., Amelia, F., Fakhri, W. A., Chotimah, C., & Junaris, I. (2025). Preventif radikalisme online dalam kurikulum berbasis kompetensi pendidikan Islam menggunakan literasi digital kritis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(3), 754–767. <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jil/article/view/5925>



- Bahiyah, K., & Acetylena, S. (2025). Pengembangan teknologi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis nilai Islam di MTs Al-Khoirot. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 799–807. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1658>
- Bahri, S. (2022). Konsep pembelajaran pendidikan agama Islam di era Society 5.0. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 6(2), 133–145. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i2.1592>
- Firmansyah, M., Nadhiroh, Y. A., Alfani, I. H. D., & Arrazaq, Z. (2025). Transformasi pendidikan agama Islam di era digital: Tantangan dan peluang untuk generasi Z. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 231–240. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23404>
- Gazali, N. I. N., & Sumarsono, R. B. (2025). Efektivitas kebijakan digitalisasi dalam mewujudkan pembelajaran berkualitas di era Society 5.0. *Proceedings Series of Educational Studies*. <https://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/10368>
- Hasanuddin, M., Rizki, C. A., & Khodijah, S. (2025). Pendidikan agama Islam sebagai pilar moderasi beragama dalam membangun karakter religius peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 85–93. <https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i3.21>
- Hasibuan, R. P., Makruf, M., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital untuk meningkatkan literasi keagamaan. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(2), 01–12. <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i2.90>
- Hilmi, F., & Maryana, I. (2025). Islamic education design in the face of the Society Era 5.0: A literature review approach: Desain pendidikan Islam dalam menghadapi era Society 5.0: Pendekatan kajian literatur. *Journal of Society and Development*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.57032/jsd.v6i1>
- Kesuma, M. I. J., Fatoni, I., Ajir, I. C., Yazdi, M. I. K., Pahrudin, A., Murtadho, A., & Rinaldi, A. (2025). Transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi digital di era Society 5.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 306–317. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24428>
- Khair, H. (2026). Transformasi pembelajaran di era Society 5.0: Tantangan dan strategi guru. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 4(2), 94–102. <https://doi.org/10.5281/zenodo.19605893>
- Khairunnisa, K., Junaidi, J., & Pratama, A. R. (2024). Problematika lembaga pendidikan Islam di era Society 5.0: Perspektif digitalisasi dan transformasi pendidikan. *Jurnal Visi Manajemen*, 10(2), 1–18. <https://doi.org/10.56910/jvm.v10i2.505>
- Mutamimah, D. H., Billah, A. A., Fitri, O. M., & Sustawan, A. (2023). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk kesalehan sosial siswa di SDN 4 Gelangkulon Sampung Ponorogo. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 7(1), 536–544. <https://doi.org/10.69673/yd6n0z74>
- Nursakinah, N., Sulistian, E., & Muhammad, M. (2025). Transformasi peran guru sekolah dasar sebagai fasilitator pembelajaran abad ke-21. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6(2), 289–295. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i2.1954>
- Pare, A., & Murniarti, E. (2024). Analisis peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran biologi di era digital. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(2), 660–672. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.2.2024.4087>
- Putri, I. M., Nuraisyah, S., & Nazib, F. M. (2026). Penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik berbasis media pembelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 1424–1435. <https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/743>



- Rahma, I. D., Rahmadania, R., Ningrum, T. R. S., Edwar, Y., Oktara, Y. R., Hidayat, T., & Rifa'i, R. I. (2025). Transformasi peran guru di era kecerdasan buatan: Dari pengajar menjadi fasilitator digital. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6198–6203. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1566>
- Risana, F., Hadi, A. I. M., Pratama, A., Rahmah, F., & Syafe'i, I. (2025). Transformasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam: Dari konvensional ke pendekatan student-centered learning. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 619–632. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23618>
- Safitri, A. (2025). Pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen pembelajaran pendidikan Islam di era Society 5.0. *Quantum Edukatif: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(1), 42–49. <https://synergizejournal.org/index.php/QE/article/view/56>
- Syahrijar, I., Zahra, I. A., Supriadi, U., & Fakhruddin, A. (2023). Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis digital. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 5(1), 14–31. <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v5i1.2836>
- Wahyuni, H., Barizi, A., Kawakip, A. N., Al Aluf, W., & Ardiansyah, I. (2024). Tantangan dan peluang pendidikan Islam di era digitalisasi dalam sudut pandang filsafat pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 206–217. <https://repository.uin-malang.ac.id/19865/>
- Yulastri, R., Ramadhon, P., & Defriani, D. (2025). Integrasi literasi digital Islami dalam pembelajaran PAI untuk mencegah dampak negatif media sosial pada generasi Z. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(6), 178–190. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/1657>
- Zukhruf, M. S., & Nurkholis, N. (2026). Peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius untuk mengatasi dampak media digital pada siswa di SD Negeri 1 Karanggude. *An-Nahdloh: Journal of Education and Islamic Studies*, 1(2), 319–333. <https://doi.org/10.58788/jeis.v1i2.33>

